

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V  
SD NEGERI 008 SIPANG**

**Herman, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi**

*H49286664@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id  
081378507064*

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

**Abstract:** *This study, entitled Implementation of Model Cooperative Numbereds type Heads Together (NHT) To Improve Outcomes Science Learning Student Class V SD Negeri 008 Sipang. This study aims to improve learning outcomes fifth grade science students of SD Negeri 008 Sipang. The method used is the method of classroom action research (PTK) which is implemented in the second semester of the 2015/2016 academic year. The research sample is 20 students. The results obtained from the study average results of study before action 66.50 with a percentage of 40% increased to 65% with an average of 74 in cycle I. In the second cycle increased to 90% with an average of 83. Activities teachers in cycle the first meeting I earn a percentage of 62.50% with a good category, at the second meeting with a percentage increase of 75.00% in both categories. Furthermore, the first meeting of the second cycle of teacher activity also increased with the percentage of 84.37% is very good category and at the second meeting of the second cycle increased again with a percentage of 90.62% is very good category. Activities of students in the first cycle of the first meeting of the percentage of 56.25% gain enough categories, at a second meeting has increased by 65.62% the percentage of both categories, in this cycle the students begin to understand the learning activities by implementing cooperative learning model Numbered Heads Together characterized by activity students in the second cycle the first meeting with a percentage of 78.12% increased both categories. At the second meeting of the second cycle increased with the percentage of 84.37% sangatbaik category. The results of the study in class V SD Negeri 008 Sipang prove that the implementation of cooperative learning model Numbered Heads Together to improve learning outcomes fifth grade science students of SD Negeri 008 Sipang.*

**Keywords:** *Numbered Heads Together, learning outcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V  
SD NEGERI 008 SIPANG**

**Herman, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi**

*H49286664@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id  
081378507064*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Penelitian ini berjudul penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sipang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sipang. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian ini berjumlah 20 siswa. Hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 66,50 dengan persentase 40% meningkat menjadi 65% dengan rata-rata 74 pada siklus I. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% dengan rata-rata 83. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 62,50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 84,37% kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 90,62% kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 56,25% kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 65,62% kategori baik, pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 78,12% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 84,37% kategori sangat baik. Hasil penelitian di kelas V SD Negeri 008 Sipang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sipang.

**Kata Kunci:** *Numbered Heads Together*, hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPA merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Alam adalah telaah tentang alam. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan alamnya. Tak lepas dari kehidupan manusia, ternyata kehidupan itu banyak aspeknya. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SD Negeri 008 Sipang pada proses pembelajaran IPA masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum di mengerti siswa. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah - langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *NHT* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 008 Sipang didapat hasil belajar IPA sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari 20 siswa yang mencapai KKM 70 yang ditetapkan sekolah, hanya 8 orang siswa (40%) tuntas sedangkan 12 siswa (60%) yang belum mencapai KKM.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sipang Kecamatan Batang Cenaku?” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sipang kecamatan Batang Cenaku, melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbereds Heads Together*. Manfaat penelitian bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran *NHT*, menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Bagi guru memperkaya wawasan guru khususnya bagi guru kelas di SDN 008 Sipang. Bagi sekolah meningkatkan hasil lulusan dalam hasil pembelajaran IPA di SD, dan sebagai bahan

acuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD, sehingga kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar meningkat. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan.

Penerapan model pembelajaran turut menentukan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran lebih mengutamakan keaktifan atau partisipasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada secara maksimal, sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik itu mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa dan memotivasi siswa agar berusaha yang terbaik untuk memperoleh penghargaan (Lie, 2010).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu cara atau prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengajar. Penelitian ini dilaksanakan atas dua siklus, siklus pertama dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan siklus kedua dilakukan setelah refleksi. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V SDN 008 Sipang Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri hulu. Jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 008 Sipang Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai dari bulan Februari sampai Mei 2016.

Data hasil penelitian yang akan diperoleh adalah hasil belajar IPA siswa kelas V dan data hasil observasi aktivitas guru maupun siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa adalah:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru / siswa

Adapun pengkategorian data aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru / Siswa**

| % Interval     | Kategori  |
|----------------|-----------|
| 81 - 100       | Amat Baik |
| 61 - 80        | Baik      |
| 51 - 60        | Cukup     |
| Kurang dari 50 | Kurang    |

Sumber : Syahrilfuddin dkk, (2011)

Analisis data tentang hasil belajar IPA siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Persentase belajar siswa secara individu dan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus :

a. Ketuntasan Individu

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor Yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimal

b. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan :

PK : Persentase klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Sumber : Zainal Aqib, 2011 : 53)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai yang sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan NHT

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk empat kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian. Aktivitas guru diamati dalam penelitian ini terdiri dari yaitu pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, dan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II. Proses pembelajaran mengalami peningkatan. Data dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II**

| No | Siklus | Pertemuan | Persentase Aktivitas | Kategori    |
|----|--------|-----------|----------------------|-------------|
| 1. | I      | 1         | 62,50%               | Baik        |
|    |        | 2         | 75,00%               | Baik        |
| 2. | II     | 1         | 84,37%               | Sangat Baik |
|    |        | 2         | 90,62%               | Sangat Baik |

Aktivitas guru setiap kali pertemuan, siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 62,50% dengan kategori baik meningkat sebanyak 12,5% maka menjadi 75,00% pada pertemuan kedua siklus I. Pertemuan pertama pada siklus II meningkat lagi sebanyak 9,37% menjadi 84,37%, sedangkan pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 6,25% maka menjadi 90,62%. Aktivitas siswa dalam penelitian ini juga terdiri dari 4 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I, dan pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II. Proses pembelajaran mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

| No | Siklus | Pertemuan | Persentase Aktivitas | Kategori    |
|----|--------|-----------|----------------------|-------------|
| 1  | I      | 1         | 56,25%               | Cukup       |
|    |        | 2         | 65,62%               | Baik        |
| 2  | II     | 4         | 78,12%               | Baik        |
|    |        | 5         | 84,37%               | Sangat Baik |

Aktivitas siswa setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa adalah 56,25% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 9,37% maka menjadi

65,62% dengan kategori baik pada pertemuan kedua siklus I. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 78,12% dengan kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II sebanyak 6,25% maka menjadi 84,37% dengan kategori amat baik. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Ketuntasan Individu dan Klasikal**

| Data       | Jumlah siswa | Ketuntasan individu      |                                | Ketuntasan Klasikal   |          |
|------------|--------------|--------------------------|--------------------------------|-----------------------|----------|
|            |              | Jumlah siswa yang tuntas | Jumlah siswa yang tidak tuntas | Persentase ketuntasan | Kategori |
| Skor dasar | 20           | 8 (40%)                  | 12 (60%)                       | 40 %                  | TT       |
| Siklus I   | 20           | 13 (65%)                 | 7(35%)                         | 65 %                  | TT       |
| Siklus II  | 20           | 18 (90%)                 | 2(10%)                         | 90 %                  | T        |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 40%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya. Pada ulangan harian siklus I jumlah siswa 20 orang yang tuntas 13 orang dan yang tidak tuntas 7 orang meningkat menjadi 65%, sedangkan pada siklus II dari jumlah siswa 20 orang, yang tuntas 18 orang sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 orang dengan ketuntasan klasikal 90%.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok, dapat memotivasi siswa saat melakukan tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sipang Kecamatan Batang Cenaku. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sipang Kecamatan Batang Cenaku dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

| No | Data | Jumlah | Rata-rata | Persentase Peningkatan |          |
|----|------|--------|-----------|------------------------|----------|
|    |      |        |           | SD-UH I                | SD-UH II |
| 1. | SD   | 20     | 66,50     |                        |          |
| 2. | UH1  | 20     | 74        | 11,28%                 | 24,81%   |
| 3. | UH2  | 20     | 83        |                        |          |

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas bahwa sebelum dilaksanakan tindakan rata-rata siswa adalah 66,50. Ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan saat menjelaskan materi guru hanya berpusat pada buku saja. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH I dari rata-rata 66,50 menjadi 74 dengan peningkatan 11,28%, sedangkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 66,50 menjadi 83 dengan peningkatan 24,81%. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Hasil belajar IPA siswa meningkat.

## **Pembahasan**

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran IPA, guru selama ini menerapkan model pembelajaran ceramah. Dimana guru menyampaikan materi secara searah, kemudian pada akhir pertemuan, guru meminta siswa mengerjakan soal-soal atau tugas yang ada di buku teks. Dalam proses pembelajaran model konvensional ini, tidak terlihat keaktifan siswa dalam belajar, kecuali siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat searah dari guru ke siswa. Selain itu guru juga tidak tahu permasalahan yang dihadapi siswa, karena tidak ada proses dialog antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran, yakni antara lain : membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang. Dalam pembagian kelompok ini, juga mempertimbangkan tingkat kemampuan akademik siswa, jenis kelamin, latar belakang siswa yang beragam. Kemudian setiap siswa diberi nomor, dimana nomor ini diperlukan nantinya dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan demikian diharapkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok sehingga semua anggota kelompok memiliki pengetahuan yang sama.

Kemudian langkah kedua adalah guru mengajukan pertanyaan, dimana setiap kelompok mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk memahami jawaban pertanyaan tersebut. Karena nanti pada sesi berikutnya setiap nomor akan ditanyakan dengan pertanyaan yang nomor pertanyaan yang sama. Langkah selanjutnya adalah berfikir bersama. Dimana setiap anggota kelompok bekerjasama untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian pemberian jawaban. Ketika guru menyebutkan satu nomor tertentu maka siswa yang memegang nomor tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini maka terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif. Dan pada akhirnya dengan aktifnya siswa di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 008 Sipang Kecamatan Batang Cenaku.

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 62,50% dengan kategori baik, kemudian pada siklus I pertemuan kedua persentase 75,00% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama adalah 84,37% dengan kategori sangat baik, dan selanjutnya siklus II pertemuan kedua aktivitas guru adalah 90,62% dengan kategori sangat baik. Disini dapat dilihat bahwa



terjadi peningkatan aktivitas guru setiap kali pertemuan menunjukkan bahwa setiap pertemuan guru sudah menguasai langkah-langkah serta cara kerja yang harus dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Meningkatnya aktivitas siswa dapat terlihat setiap mengadakan pertemuan-pertemuan. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama adalah 56,25% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa adalah 65,62% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama adalah 78,12% dengan kategori baik dan meningkat lagi siklus II pertemuan kedua adalah 84,37% dengan kategori sangat baik. Meningkatnya aktivitas siswa dapat dilihat setiap kali guru mengadakan proses pembelajaran berlangsung. Hal menunjukkan bahwa adanya perubahan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebagian besar siswa sudah aktif dan sudah mau berpikir bersama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan bahwa bisa diterapkan secara maksimal pada siswa kelas V SD Negeri 008 Sipang Kecamatan Batang Cenaku.

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Mengalami peningkatan dari skor dasar s.d. ulangan harian siklus I yaitu dengan rata-rata 66,50 menjadi 74 dengan peningkatan 11,28%, kemudian skor dasar ke- Ulangan harian siklus II yaitu dari rata-rata 66,50 menjadi 83 dengan besar peningkatan adalah 24,81%. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari skor dasar 40% meningkat pada ulangan harian siklus I adalah 65% dan meningkat lagi pada ulangan harian siklus II 90%. Jadi disini peneliti dikatakan sudah berhasil karena telah mencapai ketuntasan klasikal. Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas melalui diskusi kelompok. Melalui model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan merespon saling membantu. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sipang Kecamatan Batang Cenaku.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sipang Kecamatan Batang Cenaku. Hal tersebut dapat dilihat dari: Peningkatan Aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50% dengan kategori baik sedangkan siklus I pertemuan kedua adalah 75,00% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama adalah 84,37% dengan kategori sangat baik, sedangkan siklus II pertemuan kedua aktivitas guru adalah 90,62% dengan kategori sangat baik peningkatannya. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama adalah 56,25% dengan kategori cukup sedangkan siklus I pertemuan kedua adalah 65,62% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 78,12% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan kedua adalah 84,37% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa. Pada skor dasar Siswa yang tuntas adalah 40 %. Dari 20 siswa, hanya 8 orang siswa yang tuntas. Selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 65% atau siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% yakni yang tuntas adalah sebanyak 18 orang. Peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa. dimana pada skor dasar nilai rata-rata adalah 66,50. Pada siklus I meningkat menjadi 74 kemudian pada Siklus II meningkat lagi menjadi 83.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran NHT dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru IPA model pembelajaran NHT dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada bidang studi IPA.
3. Bagi peneliti, lainnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar supaya lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Dimiyati Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka cipta. Jakarta
- Gimin dkk. 2008 *Model-Model Pembelajaran*. Cendikia insani. Pekanbaru
- Isjoni. 2004. *Konsep Dasar IPS* : Dekan Fkip Unri. Pekanbaru
- Istarani. 2012. *58 model pembelajaran kooperatif model, Metode, Strategi, Teknik, Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Media Persada. Medan.
- Kokom Komalasari. 2011. *Pembelajaran kontekstual. Konsep dan Aplikasi.*: PT. Refika Aditama. Bandung
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Belajar* PT: Rajawali Pers Jakarta

- Mudjiono Dimiyati. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suharsimi Arikunto.S. dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* PT Rineka Cipta. Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani Pekanbaru
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisser. Jakarta